

EDUKASI PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL UNTUK ANTIDIABETES PADA MASYARAKAT DI DESA SELOSARI KABUPATEN KEDIRI

Nur Fahma Laili¹⁾, Datin An Nisa Sukmawati²⁾, Neni Probosiwi³⁾, Tsamrotul ilmi⁴⁾,
Mujtahid Bin Abd Kadir⁵⁾, Prayoga Fery Yuniarto⁶⁾, Sri Haryuni⁷⁾

^{1,3,4)} Prodi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri

^{2,5,6)} Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri

⁷⁾ Prodi Pendidikan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan

nurfahmalaili@unik-kediri.ac.id

Abstract

Type 2 diabetes mellitus is the fourth highest ranking disease in Indonesia. Diabetes affects the body's normal function in controlling glucose so that it can cause a person to experience problems with the body's health system. So efforts to prevent this disease are very important.

The aim of this community service activity is to increase understanding of diabetes mellitus and the use of herbal plants as ingredients for diabetes mellitus. This community service method uses socialization and education methods with the target being the community in Selosari village, Kandat sub-district, Kediri regency. In the initial stage, a pretest session was carried out. Continuing with the implementation phase, education was carried out regarding knowledge of diabetes mellitus and the use of herbal planting. In the final stage, a post test is carried out. The results of this community service show that there was an increase in community knowledge before the education was carried out, namely 40%, an increase after the education was carried out by 70%.

Keywords: diabetes mellitus, herbal plants.

Abstrak

Diabetes mellitus tipe 2 merupakan peringkat penyakit terbesar keempat tertinggi di Indonesia. Penyakit diabetes mempengaruhi fungsi normal tubuh dalam mengendalikan glukosa sehingga dapat menyebabkan seseorang terganggu masalah sistem kesehatan tubuh. Sehingga upaya pencegahan kesehatan penyakit ini sangat penting. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus dan pemanfaatan tanaman herbal sebagai ramuan untuk penyakit diabetes mellitus. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi dengan sasaran adalah masyarakat di desa selosari kecamatan kandat kabupaten kediri. Pada tahap awal dilakukan sesi pretes. Dilanjutkan tahap pelaksanaan dilakukan edukasi terkait pengetahuan penyakit diabetes mellitus dan pemanfaatan tanam herbal. Pada tahap akhir dilakukan post tes. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan edukasi yaitu sebesar 40% meningkat setelah dilakukan edukasi sebesar 70%..

Keywords: diabetes mellitus, tanaman herbal.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah merupakan suatu penyakit kronis yang selalu memerlukan terapi medis

berkelanjutan/seumur hidup. Penyakit ini semakin berkembang dalam jumlah kasus yang meningkat dikalangan masyarakat luas baik di Dunia maupun di Indonesia. Penyakit ini dikenal

sebagai kencing manis. Penyakit Diabetes mellitus semakin menimbulkan masalah serius apabila penanganan penyakit ini tidak ditangani dengan serius. Berbagai macam komplikasi serius yang dapat terjadi seperti mikrovaskular dan makrovaskular (Lestari et al., 2021).

Hasil data Riskesdas tahun 2018 memperlihatkan bahwa kasus penyakit diabetes mellitus yang terjadi di Indonesia pada usia >15 tahun sebesar 2 persen. Sehingga survei riskesdas tahun 2018 provinsi Jawa Timur terdata bahwa prevalensi yang terdiagnosa diabetes mellitus sebanyak 2,02 persen dari total jumlah nasional. Data trend penyakit diabetes mellitus di Kabupaten Kediri seperti puskesmas Semen menduduki urutan ke empat di tahun 2019 sebanyak 495 orang dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 677 penderita Diabetes mellitus. Salah satu faktor yang memungkinkan pada masyarakat tidak mau berobat atau kurangnya kesadaran pasien akan kesehatan dirinya terhadap penyakit, kepatuhan minum obat rendah (Jayanti dan Fitriyani, 2022).

Beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang kepatuhan minum obat rendah adalah kurangnya pengetahuan seseorang tentang penyakit diabetes mellitus karena Penyakit Diabetes mellitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan secara permanen. Banyak pasien yang merasa jenuh dalam pengobatannya dan tujuan pengobatannya. Dalam hal ini pentingnya peran apoteker dengan pasien dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan pasien mengenai penyakit dan obat yang digunakan (Pratiwi et al., 2022).

Indonesia memiliki kekayaan akan keanekaragaman hayati. Indonesia tumbuh sekitar 30.000 jenis tumbuhan dan 7.000 jenis tanaman yang

berpotensi sebagai obat. Pemanfaatan tumbuhan obat digunakan untuk pengobatan digunakan banyak dikonsumsi masyarakat dalam bentuk jamu. Kecenderungan perilaku penggunaan herbal back to nature banyak dilakukan pada masyarakat Indonesia (Widayati & Wulandari, 2018). Meskipun obat tradisional aman namun juga berpotensi menyebabkan efek samping bagi tubuh. Penelitian mengenai obat tradisional masih sangat terbatas. Penggunaan takaran obat tradisional yang berlebihan atau tidak pasti dapat mengakibatkan racun atau overdosis.

Tanaman Obat yang memiliki khasiat untuk mengatasi penyakit diabetes diantaranya yaitu tanaman okra, pegagan, kelor, sarang banua, daun sirih merah, buah belimbing, daun sirsak, bawang putih, mahkota dewa, daun keji beling. Berbagai macam tumbuhan tersebut memiliki senyawa kandungan aktif seperti flavonoid, alkaloid, tanin, terpenoid dll (Dewi et al., 2022). Selain itu berdasarkan tanaman kayu manis, pare, salam brotowali, bawang putih dapat digunakan untuk ramuan mengatasi diabetes (Kepmenkes, 2021).

Studi literatur Review yang pernah dilakukan Prisdiany et al., (2021) terdapat 35 jenis tanaman herbal diseluruh dunia yang terbukti memberikan aktivitas antidiabetes. Dimana bagian morfologi tanaman mulai dari akar, rimpang, daun, bunga, buah, korteks atau kulit batang dan herba. Pemanfaatan tanaman herbal yang sudah terbukti memiliki khasiat antidiabetes dimanfaatkan untuk pengembangan seperti dalam bentuk minuman kesehatan herbal.

Desa Selosari terletak di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur. Banyak Tanaman obat yang hidup dan tumbuh di

lingkungan pedesaan tersebut, berdasarkan survei awal terdapat beberapa jenis tanaman obat sudah ditanam oleh penduduk di sekitar pekarangan di sekitar rumah. Namun masyarakat, belum memanfaatkan secara optimal untuk mengatasi penyakit khususnya diabetes mellitus.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut permasalahan di masyarakat adalah masih terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman obat untuk mengobati penyakit diabetes mellitus (2) masih terbatasnya edukasi cara mengolah bahan tanaman obat untuk dimanfaatkan khasiatnya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mengobati penyakit diabetes mellitus, memberikan edukasi cara mengolah bahan tanaman obat untuk mengobati penyakit diabetes mellitus.

Hasil dari dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan tersisa disekitar rumah untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA) dan diharapkan dapat menginspirasi masyarakat untuk berinovasi mengolah bahan tanamn obat untuk mengembangkan sebagai wirausaha obat tradisional yang berdampak pada peningkatan perekonomian keluarga.

METODE

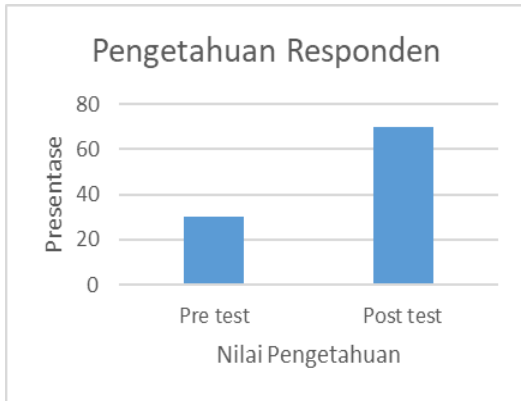
Program Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023 di Desa Selosari Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah pada bapak dan ibu di desa selosari kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan survei dan membuat permohonan izin lokasi di

pihak kelurahan dan RT setempat. Kegiatan diawali dengan melakukan pretest terkait pengetahuan masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan pemberian Edukasi diikuti dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab interaktif. Tahap akhir dilakukan dengan post test. Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan edukasi terkait pemanfaatan tanaman obat terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dan ketrampilan yang diperoleh tentang pemanfaatan tanaman obat sehingga dapat ditularkan kepada masyarakat sekitar disetiap dusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Selosari Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Kegiatan dimulai dengan melakukan kuisisioner pretest terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait pengetahuan masyarakat mengenai penyakit diabetes dan pemanfaatan bahan alam yang digunakan untuk diabetes mellitus. Kuisisioner (posttest) juga dilakukan setelah kegiatan edukasi. Berikut merupakan hasil kuisisioner masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian mayarakat tersebut. Kegiatan edukasi yang disampaikan meliputi pengenalan penyakit seperti definisi penyakit diabetes mellitus, tanda dan gejala penyakit diabetes, perjalanan penyakit diabetes, komplikasi, pengenalan penegakan diagnosis data laboratorium dan pengenalan manfaat tanaman herbal untuk mengatasi diabetes mellitus seperti definisi obat tradisional, klasifikasi obat herbal terstandart dan jamu, macam penandaan obat tradisional, khasiat dan manfaat

tanaman tradisional . Hasil pada gambar 1 menyebutkan bahwa 30% masyarakat mengetahui terkait pengetahuan tersebut dan setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 70%



Gambar 1. Hasil Pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah edukasi



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi

Data hasil data pada pertanyaan di kuisisioner terkait kebiasaan responden mengkonsumsi obat herbal sebelumnya adalah 60 %. Obat herbal yang dikonsumsi diperoleh dari membeli jamu kemasan, meracik sendiri, menanam sendiri, membeli jamu gendong. Obat tradisional merupakan warisan nenek moyang yang melekat pada budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan sosialisasi khasiat tanaman obat tradisional khususnya penyakit diabetes mellitus dan cara pengolahan secara tepat dan higienis terus digalakkan dalam hal

pengetahuan dan ketrampilan masyarakat (Wulandari, 2018).

Dalam penggunaan ramuan obat tradisional terdapat beberapa tanaman obat yang berkhasiat sama (efek sinergis) dan untuk indikasi tertentu diperlukan beberapa jenis tanaman yang memiliki efek farmakologis yang saling mendukung satu sama lain (efek komplementer) sehingga dalam komposisi dan formulasi ramuan tersebut dibuat setepat mungkin agar tidak menimbulkan kontra indikasi sehingga dapat mencapai efektivitas terapi. (Satroamidjojo, 2001).

Formulasi ramuan untuk antidiabetes berdasarkan formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia Kepmenkes 2017 seperti daun salam 5 gram, sambiloto 5 gram, kayu manis 7 gram, temulawak 10 gram . Cara mengolah bahan tersebut dengan cara dicuci bersih dimasukkan kedalam panci, kemudian ditambahkan air 600-800 ml dan direbus selama 10 menit. Air rebusan disaring dan dibagi menjadi 2 porsi untuk diminum pagi dan sore hari (wulandari, 2021).



Gambar 3. Kebiasaan mengkonsumsi obat herbal/jamu



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian masyarakat di Desa Selosari

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat terkait edukasi pemanfaatan tanaman herbal untuk pengobatan penyakit diabetes mellitus adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terhadap edukasi penyakit diabetes dan pemanfaatan tanaman herbal. Masyarakat dapat memanfaatkan dan mengolah bahan alam yang memiliki potensi sebagai alternatif pengobatan khususnya penyakit diabetes mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Ni Luh Kade Arman Anita , Prameswari Putu Nimas Dyiah , Cahyaningsiha Erna, Megawati Fitria, Agustini Ni Putu Dewi , Juliadi Debby . 2022. Review : Pemanfaatan Tanaman Sebagai Fitoterapi Pada Diabetes Mellitus. *Usadha: Jurnal Integrasi Obat Tradisional* • Vol. 2 No. 1. Hal 31-42.
- Jayanti Krisnita Dwi , Fitriyani Nur, 2022. Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Semen Tahun 2021 . *Jurnal Riset Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan JENGGALA*, Vol. 1 No. 1, Juni 2022. 56-62.
- Kemenkes RI. 2018. Hasil Utama RISKESDAS 2018 Provinsi Jawa Timur. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KepMenkes RI. 2017. Formularium Ramuan Obat Tradisional. Jakarta: Kemenkes RI
- Kepmenkes, 2021. Formularium Ramuan Obat Tradisional (Froti). Jakarta: Kemenker RI.
- Lestari , Zulkarnain , Sijid ST. Aisyah. 2021. Diabetes Mellitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals with Biodiversity in Confronting Climate Change*. 237-241.
- Pratiwi Tanti Indah, Fajriansyah K, Aksa Rahmad. 2022. Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar.** *Wal'afiat Hospital Journal*, Vol. 03 No. 02. 156-163.
- Prisdiany Yulin , Puspitasari Irma M, Putriana Norisca A., Syamsunarno Mas Rizky A. A. 2021. Potensi Tanaman Herbal Antidiabetes untuk Minuman Obat: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. Vol. (10) No. 2, hlm 144–158.
- Sastroamidjojo S, 2001, *Obat Asli Indonesia*, Dian Rakyat, Jakarta, 170.
- Sastroamidjojo S, 2001, *Obat Asli Indonesia*, Dian Rakyat, Jakarta, 170.
- Widayati Aris , Wulandari Erna Tri. 2018. Edukasi Manfaat Tanaman Obat dan Pengolahannya dengan Metode

CBIA di Desa Bulusulur,
Kabupaten Wonogiri, Jawa
Tengah. *Abdimas Altruis :
Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat*. Vol (01), No. 1,
April 2018, hlm. 25-30

Wulandari Devyana Dyah Wulandari ,
Salim Hotimah Masdan, Santoso
Andreas Putro Ragil , Putri
Endah Budi Permana. 2021.
Pencegahan Penyakit Diabetes
Mellitus melalui Pelatihan
Pembuatan Jamu Sainifik.
Jurnal Surya Masyarakat. Vol. 4
No. 1. Halaman 104-111.